

BAB II
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA

A. Hakikat Mengelola Kelas

1. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Dalam konteks demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapa pun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan. Maka adalah penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas dalam hal ini. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengeloaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto (2015:175) adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas Menurut Sudirman N, dkk (2015: 310). Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi (2015: 115) dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum Dan perkembangan murid. Menurut Suharsimi Arikunto (1988 : 67) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pengajaran yang baik dan optimal sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan ketentuan

2. Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang

kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama. Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik Anggraini (2010:178).

Keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola kelas agar kelas tersebut dinamis dan dapat dikendalikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah (2010:124) menjelaskan bahwa:

Keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitasaktivitas yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas adalah: (1) Sikap tanggap. Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka, guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan, seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak

mendekati memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuan. (2) Membagi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif apabila seorang guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara; visual yaitu guru dapat merubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa dan verbal yaitu guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan terhadap aktivitas anak. (3) Memusatkan perhatian kelompok. Guru mengambil inisiatif dan mengambil perhatian anak didik dan memberitahukan bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Memusatkan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan cara; memberi tanda, bertanggung jawab, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran dan kecepatan.

Kemampuan yang berkaitan dengan upaya guru menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan cara yang pertama menunjukkan sikap tanggung jawab, memandang diswa secara saksama, Mendekati dan memberikan pernyataan,Reaktif terhadap gangguan dikelas,Membagi perhatian secara visual, Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, Memberikan petunjuk yang jelas, Memberikan teguran secara bijaksana, dan Memberikan penguatan ketika diperlukan. Pada intinya, keterampilan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat bergantung pada kemampuannya menganalisis masalah kelas yang dihadapinya dan jika ia tepat meletakkan strategi tersebut

secara proporsional maka proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Zain (2010: 178).

Kemampuan mengelola kelas yang relevan dengan pendapat para ahli yang dikemukakan pula oleh Yamin (2015:322) bahwa keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut: 1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal: a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara; memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas. b. Membagi perhatian secara visual dan verbal. c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran. d. Memberi petunjuk yang jelas. e. Memberi teguran secara bijaksana. f. Memberi penguatan ketika diperlukan. 2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal a. Modifikasi perilaku: mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. b. Pengelolaan kelompok dengan cara: peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul. c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah: pengabdian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menunjukkan benda-benda yang dapat

mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor, mengekang secara fisik.

Keterampilan mengelola kelas sangat dibutuhkan, sebab terdapat tujuan pengelolaan kelas yang difokuskan kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Saud (2009:366), mengemukakan bahwa tujuan mengelola kelas adalah: 1. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran. 2. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. 3. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 4. Membantu hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa antara siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Kemampuan mengelola kelas sebagaimana tersebut di atas, adalah keterampilan guru mendorong siswa agar tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak bias, tingkah laku yang dapat memberikan kontribusi positif bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Membantu peserta didik memecahkan problematik yang dihadapi utamanya bagi upaya menghentikan semua tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak dikehendaki karena cenderung atau secara nyata dapat dipastikan merugikan pembelajaran. Keterampilan guru mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, jauh dari intimidasi, sikap otoriter, atau acuh terhadap suasana pembelajaran yang

terjadi walaupun situasinya kurang menyenangkan. Di sisi lain keterampilan mengelola kelas diperuntukan bagi terbinanya hubungan sosial antara guru dengan siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam kelas, dengan memanfaatkan segala sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pengelolaan kelas meliputi; keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Sudirman N, 2015, 311). Menurut Suharsimi Arikunto (2015 : 68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera

tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Djamarah dan Zain, 2010:178). tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah guru maupun pihak sekolah diuntut untuk memberikan pelayanan baik dari kebutuhan psikologi maupun fasilitas yang maksimal kepada peserta didik agar peserta didik memperoleh semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil yang memuaskan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Hal-hal yang berpengaruh dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas adalah kepemimpinan guru, disiplin kelas, dan moral kelas. Hal tersebut menentukan sekali dalam usaha menciptakan dan mempertahankan serta mengembangkan situasi dan kondisi ruang kelas yang efektif dan produktif bagi berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

a. Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku

mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan pemimpin organisasi. Sebagai pemimpin pendidikan seorang guru tugasnya tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik Sondang P .Siagian (2012:92). Seorang guru harus menjadi guru yang kompeten yaitu guru yang mempunyai kemampuan mengerjakan semua tugas yang terdapat dalam pengajaran yang efektif (Burden & Byrd, 2003; Kennedy, 2006 dalam Slavin, 2011).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Guru yang kompeten adalah guru yang bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa artinya peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, semangat, dan berani mengemukakan pendapat sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan.

b. Disiplin Kelas

Kedisiplinan kelas adalah suatu keadaan tertib dimana guru dan murid mematuhi peraturan kelas sehingga mereka dapat menjalankan fungsi masing-masing secara efektif dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Zuldafrial, 2012:96). Menurut (Ahmad Rohani, 1995: 126). Dalam arti luas disiplin mencakup pada setiap macam

pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. disiplin diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau murid) dapat dihindari. Kedisiplinan akan mencegah perilaku-perilaku siswa yang tidak baik, seperti berbicara yang tidak senonoh, meninggalkan kelas tanpa izin, mengucapkan kata-kata yang tidak bersahabat (Zuldafrial, 2012: 95).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan, disiplin kelas juga diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang dapat dihindari, disiplin kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tertib dan terpaut akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar.

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa prinsip pengelolaan kelas antara lain yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2002: 207). Sedangkan menurut (Rachman, 1999 : 11). prinsip dasar pengelolaan kelas adalah pegangan atau acuan yang memiliki pokok dasar berfikir atau bertindak bagi seorang pendidik dalam usaha menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisinya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2015 : 184) Terdapat enam prinsip dalam mengelola kelas.

- a) Hangat dan antusias dalam menjalankan pengelolaan kelas seorang guru harus dapat bertindak akrab dengan siswanya serta harus dapat antusias terhadap tugas dan aktivitas siswa di kelas.
- b) Tantangan Untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik guru harus dapat memperhatikan dalam penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan pelajaran yang menantang.
- c) Bervariasi Untuk menghindari kejenuhan belajar pada anak guru harus dapat memvariasikan metode belajar, alat/media pembelajaran, serta pola interaksi terhadap anak didiknya.

- d) Keluwesan yang dimaksud adalah keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya, ini dapat mencegah terjadinya keributan pada siswa.
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif Sebagai seorang guru alangkah baiknya jika lebih memusatkan perhatiannya kepada tingkah laku positif siswa dari pada tingkah laku negatifnya.
- f) Penanaman disiplin diri Guru harus dapat mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri dan sebagai seorang guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya terutama dalam menerapkan disiplin dalam segala hal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimplkan bahwa prinsip-prinsip mengelola kelas adalah pegangan atau acuan yang memiliki pokok dasar berfikir atau bertindak bagi seorang pendidik dalam usaha menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisinya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

6. Implementasi Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik

memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, peserta didik dengan bahan ajar dan peserta didik dengan dirinya sendiri. Proses belajar mengajar yang dimaksud adalah aktivitas nyata yang dirancang secara khusus dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan pendidikan nasional, tujuan instutisional dan tujuan instruksional Slameto (2008:124).

Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah “aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal”. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah proses belajar mengajar yang dikelola dengan baik berdasarkan manajemen pengelolaan kelas. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai salah satu faktor pendidikan. Djamarah (2010: 367) mengemukakan tugas dan peran guru dalam implementasi pengelolaan proses belajar mengajar meliputi:

1. Perencanaan, yaitu; a) menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya, b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target, c) mengembangkan alternatif-

alternatif tindakan, d) mengumpulkan dan menganalisis informasi, e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. 2. Pengorganisasian, yaitu; a) menyediakan fasilitas, perlengkapan dengan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya, b) mengelompokkan kelompok kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, d) merumuskan, menetapkan metode dan prosedur, e) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan. 3. Pengarahan, yaitu; a) menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, b) memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan, c) mengeluarkan instruksi-instruksi secara spesifik, d) membimbing, memotivasi dan melakukan supervise. 4. Pengawasan, yaitu; mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, b) melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi, c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai kemampuan manajerial guru dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi proses belajar mengajar. Inti dari implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas guru mulai dari merencanakan proses belajar mengajar, mengorganisasikan proses belajar

mengajar melaksanakan, mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Mulyasa (dalam Haryadi 2018: 5) hasil belajar adalah sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Menurut Arifin (2013: 85) hasil belajar merupakan hasil yang di dapatkan dari proses belajar siswa atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. Menurut Zulfadrial (2016: 193) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti yakni nilai atau prestasi yang didapat siswa. Hamalik (2016: 30) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, Dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Sudijono (Siswanto, 2012:114) mengemukakan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya,

yaitu aspek keterampilan (*affective domain*) yang melakat pada diri setiap individu peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan selama siswa dalam proses belajar atau perubahan yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (gerak).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang berupa nilai MID semsester. Berdasarkan uraian diatas, maka hasil belajar siswa adalah nilai siswa yang berbentuk angka merupakan gambaran akhir kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa merupakan keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa yang biasanya berupa nilai dalam bentuk angka. Dengan adanya hasil belajar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dalam belajar oleh siswa dan keberhasilan mengajar oleh guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar Rifa'i (2009:97).

Hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada dasarnya dengan belajar efektif siswa berharap mendapatkan hasil yang optimal. Namun siswa juga tidak bisa mengabaikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Menurut Angraini (2016: 6) secara umum faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

a. Minat

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak

dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu Minat berperan penting dalam proses belajar karena merupakan kecendrungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu Hardjana(2009:11). Dengan minat yang tinggi peserta didik akan merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar peserta didik akan menjalankan kewajibanya dengan baik Angraini (2016:6). Menyatakan bahwa minat merupakan keterkaitan atau kecendrungan yang tetap pada suatu hal atau kegiatan yang dapat diekspresikan melalui peserta didik.

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Guru juga berperan memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seorang siswanya.

b. Motivasi

Motivasi berawal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam hal ini motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang

yang ditandai dengan munculnya felling dengan tanggapan terhadap adanya tujuan Kompri (2016:2). Menurut Sardiman (2018:75) motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalakan perasaan tidak suka itu.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar Sudjana (2017:61). Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa :

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mngerjakan tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan motivasi dijadikan sebagai kekuatan energy seseorang yang dapat menimbulkan tingkat pristensi dari

dalam diri individu dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam kegiatan belajar

c. Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan melihat Dan mendengar dengan baik maupun teliti terhadap sesuatu hal Angraini (2016:7). Menurut Anurrahman (2016:7) dalam kegiatan belajar siswa harus memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka sebagai seorang peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Sriyanti (2013: 110) mengemukakan bahwa, perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu maka aktivitas individu tersebut dicurahkan atau dipusatkan dan dikonsentrasikan pada objek yang sedang diperhatikan. Sesuatu yang diperhatikan akan masuk dalam kesadaran atau benar-benar disadari oleh individu, dan bisa bertahan dalam ingatan. Perhatian sangat penting untuk terjadinya belajar. Karena itu guru harus mampu menjaga perhatian siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

d. Kesiapan Belajar

Kesiapan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dalam turut aktif melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas” keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi kesiapan atau ketersediaan peserta didik dalam memberikan respon dalam belajar, Sudjana (2016:8). Semakin baik kesiapan yang ditunjukkan peserta dalam belajar memungkinkan memperoleh prestasi belajar yang baik (Angraini 2016:8). Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon dan jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk member respon. Sedangkan menurut Hamalik (2006:41), kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar adalah dimana seorang individu siap untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu.

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar

a. Metode Guru Mengajar

Metode guru mengajar adalah cara mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan lebih mengembangkan bahan pelajar itu Angraini (2016:8). Menurut Supriyadi (2016:8) “dalam komunikasi intrinsional yang direkayasa guru pengelolaan proses pembelajaran diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan. Sudjana (2005:76) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode guru mengajar merupakan cara mengajar guru dalam proses belajar untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Ruang Kelas

Menyatakan bahwa “pengaruh fasilitas fisik terhadap keberhasilan belajar terbukti dengan kurangnya memadai hasil belajar para siswa sekolah yang berlokasi di daerah-daerah tertinggal yang praktis menghadapi masalah dalam menyediakan fasilitas Angraini (2016:9). Hamalik (2011:76) Selain pengadaan pemeliharaan kemudahan belajar khususnya yang tersedia disekolah perlu pula senantiasa digalakan untuk mendukung kelancaran proses belajar. Slameto (2010:26), Tata ruang kelas merupakan kegiatan

yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut keadaan kelas serta fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan rasa nyaman untuk peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan.

c. Teman Bergaul

Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu teman bergaul karena teman bergaul berpengaruh terhadap diri dan sifat peserta didik dalam proses belajar (Angraini 2016:9). Menurut Mu'tadin (2008:31) menjelaskan bahwa “teman adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah dan teman sekerja

Oleh karena itu dapat disimpulkann bahwa, agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

C. Hubungan Kemampuan Mengelola Kelas dengan hasil belajar Bahasa Indonesia

Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pengelolaan sekolah. Dalam pengelolaan sekolah ini terdapat beberapa unsur salah satunya yaitu pengelolaan kelas Martinis Yamin dan Maisah (2009:166). Menurut Mohammad Uzer Usman (2015: 97) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Hubungan kemampuan guru mengelola kelas ini dihubungkan pembelajaran bahasa Indonesia yang mana pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global.

Selama terjadinya aktivitas belajar, guru perlu membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat dan gairah dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan selama mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini berkaitan dengan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia apabila kebutuhan siswa sudah terpenuhi di dalam kelas dan guru dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang sebelumnya kurang memuaskan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Elisabet Betinina (2014) dengan judul “Hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan hasil belajar menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMAN 1 Beduai Kabupaten Sanggau”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel x yang membahas tentang pengelolaan kelas dengan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia. dan perbedaan penelitian ini dengan judul “Hubungan kemampuan pengelolaan kelas pada siswa kelas VIII dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas”.

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif, karena itu memerlukan adanya hipotesis. Dengan adanya hipotesis itu terdapat adanya sementara yang kebenaran perlu dibuktikan melalui serangkaian uji statistik. Sugiyono (2017: 63)

menyatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Zulfadrial (2012: 10) mengemukakan bahwa : rumusan masalah dan hipotesis mempunyai hubungan yang erat, karena hipotesis yang dirumuskan selalu berdasarkan pada rumusan masalah. Dengan adanya hipotesis ini diharapkan diperoleh jawaban sementara, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan kemampuan mengelola kelas dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan kemampuan mengelola kelas dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.